p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 1, Juli - September 2026, pp 4514-4522

Perencanaan Fasilitas Sanitasi Objek Wisata dan Pengembangan *Website* untuk Promosi Wisata di Lembang Kaero

Hernita Matana[1] *, Frans R. Bethony[2], Harni Eirene Tarru[3], Febrianus Within[4]
[1,3]Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Jl. Nusantara No. 12, Makale, Tana Toraja 91811, Indonesia.
[2]Program Studi Teknik Mesin, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Jl. Nusantara No. 12, Makale, Tana Toraja 91811, Indonesia.
[4]Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Jl. Nusantara No. 12, Makale, Tana Toraja 91811, Indonesia.
E-mail: hernita@ukitoraja.ac.id
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 27 Sep 2026
Revised: 03 Oct 2026
Accepted: 14 Oct 2026

Kata Kunci:
Objek Wisata Suaya; Perencanaan fasilitas sanitasi; Promosi wisata digital; Website lembang

Keywords
Suaya tourist site; Sanitation facility planning; Digital tourism promotion; Village website

ABSTRACT

Lembang Kaero di Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, memiliki potensi wisata sejarah dan budaya berupa Objek Wisata Suaya, Tongkonan Layuk Kaero, dan Tongkonan Sa'pang, tetapi belum didukung oleh perencanaan fasilitas sanitasi serta media informasi dan promosi digital yang optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyusun perencanaan fasilitas sanitasi Objek Wisata Suaya serta mengembangkan website Lembang Kaero dan konten media sosial sebagai media informasi dan promosi wisata. Kegiatan dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik pada Juli–September 2026 dengan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyerahan hasil kepada mitra. Hasil kegiatan berupa rancangan fasilitas sanitasi dua ruang toilet berukuran 3,50 m × 1,50 m yang dilengkapi ilustrasi rencana penempatan serta gambar denah dan tampak berskala 1:100; website Lembang Kaero sebanyak 17 halaman dengan menu profil, informasi, layanan, transparansi, destinasi wisata, dan kontak yang telah diserahkan kepada delapan aparat lembang melalui pelatihan; serta enam konten promosi foto dan video untuk tiga objek wisata yang dipublikasikan melalui Instagram. Rancangan sanitasi masih terbatas pada aspek arsitektural bangunan, sedangkan jangkauan promosi media sosial masih berada pada tahap awal. Keberlanjutan program bergantung pada pembaruan website dan konten promosi secara berkala serta tindak lanjut perencanaan dan pembangunan fasilitas sanitasi oleh Pemerintah Lembang Kaero.

Lembang Kaero in Sangalla' District, Tana Toraja Regency, possesses historical and cultural tourism assets, namely the Suaya site, Tongkonan Layuk Kaero, and Tongkonan Sa'pang; however, these assets were not yet supported by sanitation facility planning or optimal digital information and promotion media. This community service program aimed to prepare a sanitation facility plan for the Suaya tourist site and to develop the Lembang Kaero website and social media content as media for public information and tourism promotion. The program was carried out through a Thematic Community Service Program (KKNT) from July to September 2026 using a participatory approach consisting of identification, planning, implementation, evaluation, and handover stages. The program produced a design for a two-room toilet facility measuring 3.50 m × 1.50 m, supported by an illustrative placement plan as well as floor plan and elevation drawings at a scale of 1:100; a 17-page village website containing profile, information, services, transparency, tourist destination, and contact menus, which was handed over to eight village officials through a training session; and six photo and video promotional contents for three tourist sites published on Instagram. The sanitation design was limited to architectural aspects of the building, while the reach of social media promotion remained at an early stage. The sustainability of the program depended on regular updates of the website and promotional content as well as follow-up planning and construction of the sanitation facility by the village government.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Hernita Matana, et al. (2026), Perencanaan Fasilitas Sanitasi Objek Wisata dan Pengembangan *Website* untuk Promosi Wisata di Lembang Kaero . 5(1).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

PENDAHULUAN

Lembang Kaero merupakan salah satu lembang di Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, yang memiliki potensi sosial, budaya, dan pariwisata. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan warisan sejarah dan budaya, antara lain Objek Wisata Suaya, Tongkonan Layuk Kaero (Tongkonan Layuk Sangalla), dan Tongkonan Sa'pang. Warisan tersebut tidak hanya bernilai sebagai aset budaya, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai sumber informasi, media edukasi, dan daya tarik wisata yang mendukung pengembangan masyarakat setempat. Kajian strategi pengembangan Objek Wisata Suaya menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal objek wisata ini berada pada posisi yang kuat sehingga layak dikembangkan dengan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada (Londong Allo dkk., 2024). Pengembangan potensi tersebut memerlukan dukungan yang terintegrasi, yaitu lingkungan wisata yang layak, informasi yang mudah diakses, dan pemahaman masyarakat yang memadai (Nandaryani & Santosa, 2022).

Dari sisi informasi, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi pemerintah lembang untuk memperkenalkan potensi wilayah secara lebih luas. Lembang Kaero telah memiliki *website*, tetapi pemanfaatannya masih perlu dioptimalkan dari sisi kelengkapan informasi, penyajian konten, dan publikasi potensi wisata, sehingga profil wilayah, sejarah, budaya, dan objek wisata belum tersaji dalam satu media digital yang mudah diakses (Supiyandi dkk., 2022). Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa *website* desa dapat berperan sebagai sarana digitalisasi informasi dan pelayanan publik (Ambarsari dkk., 2024) sekaligus media promosi potensi desa (Anggraini dkk., 2022; Fadllullah dkk., 2023; Murdani dkk., 2022). Di Tana Toraja, pendampingan di Desa Wisata Rinding Allo menunjukkan bahwa *website* yang tidak lagi dikelola membuat promosi desa wisata terhenti, sehingga pengembangan media digital perlu disertai pendampingan bagi pengelolanya (Fatimah & Mukarramah, 2023). Peran tersebut dapat diperkuat melalui media sosial yang mampu menyebarkan konten visual secara lebih luas (Nandaryani & Santosa, 2022; Peramusiwi & Wijayanti, 2024).

Pengembangan objek wisata juga tidak dapat dilepaskan dari kondisi lingkungan dan sanitasi. Ketersediaan sarana sanitasi berkaitan dengan tingkat kenyamanan pengunjung di tempat wisata (Yuantari & Andrean, 2022), sedangkan kondisi dan kecukupan fasilitas sanitasi perlu disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan kawasan wisata (Ruhban dkk., 2024). Pada fasilitas publik lain, ketersediaan air bersih, toilet, dan sistem pembuangan air limbah juga terbukti berhubungan dengan kepuasan pengunjung (Hidayat dkk., 2025), sejalan dengan pedoman WHO yang menempatkan sanitasi yang aman sebagai dasar perlindungan kesehatan masyarakat (World Health Organization, 2018). Hasil observasi di Objek Wisata Suaya menunjukkan belum tersedianya dasar perencanaan fasilitas sanitasi yang sesuai dengan kondisi kawasan, sehingga diperlukan rancangan awal yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan fasilitas pada tahap berikutnya.

Berdasarkan observasi dan identifikasi bersama mitra, terdapat tiga permasalahan utama di Lembang Kaero, yaitu: (1) pemanfaatan *website* lembang sebagai media informasi publik dan promosi wisata belum optimal; (2) potensi wisata sejarah dan budaya belum didukung media promosi digital dengan jangkauan yang memadai; dan (3) belum tersedia dasar perencanaan fasilitas sanitasi pada Objek Wisata Suaya. Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Kristen Indonesia Toraja bersama Pemerintah Lembang Kaero melaksanakan program yang mengintegrasikan perencanaan fasilitas sanitasi objek wisata dengan pengembangan *website* dan promosi wisata digital. Kedua aspek tersebut dirancang saling melengkapi: perencanaan fasilitas sanitasi menyiapkan kelayakan fisik objek wisata sebagai tempat yang dikunjungi, sedangkan *website* dan media sosial memperluas akses informasi dan promosi yang mendorong orang untuk berkunjung. Berbeda dengan banyak kegiatan pengabdian sejenis yang berfokus pada satu aspek, seperti pengembangan *website* atau promosi media sosial saja, kegiatan ini memadukan aspek fisik dan digital pada kawasan warisan budaya pemakaman raja-raja Sangalla' di Tana Toraja, yang kajian pengabdiannya masih terbatas. Artikel ini bertujuan memaparkan pelaksanaan, hasil, dan potensi keberlanjutan program tersebut.

METODE

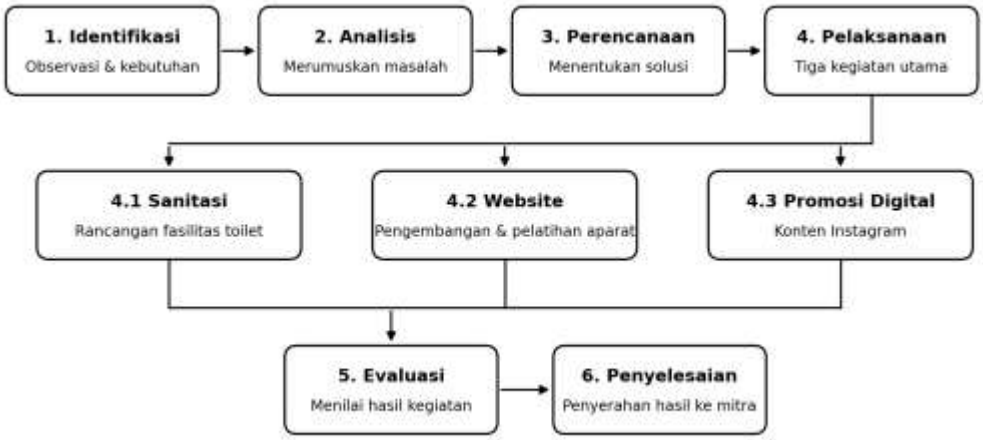
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat. Mahasiswa, dosen pembimbing, Pemerintah Lembang Kaero, masyarakat, dan kelompok sasaran dilibatkan dalam identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan hasil, sehingga solusi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi nyata di lokasi (Anggraini dkk., 2022). Pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat dan kelembagaan lokal sebagai pelaku utama penting dalam pengembangan desa wisata (Gautama dkk., 2020), termasuk dalam pemanfaatan teknologi informasi (Wanti dkk., 2022). Dalam kegiatan ini, keterlibatan mitra diwujudkan melalui beberapa tahap, yaitu observasi lapangan di Objek Wisata Suaya dan Tongkonan Layuk Kaero untuk mengidentifikasi potensi serta kebutuhan informasi dan sanitasi (1 Agustus 2026), wawancara dengan aparat lembang untuk pemutakhiran profil lembang (4 Agustus 2026), konsultasi isi *website* dengan aparat di Kantor Lembang Kaero (18 Agustus 2026), serta pelatihan pengelolaan *website* yang dilanjutkan dengan penyempurnaan berdasarkan masukan aparat (28–29 Agustus 2026).

Waktu, tempat, dan sasaran kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam rangka KKNT Angkatan XLVII Universitas Kristen Indonesia Toraja pada 20 Juli–2 September 2026. Tahap persiapan (observasi awal, penyusunan dan seminar proposal) berlangsung pada 20–23 Juli 2026, sedangkan kegiatan lapangan berlangsung sejak penerimaan di Kantor Lembang Kaero pada 27 Juli 2026 hingga penarikan mahasiswa pada 2 September 2026. Lokasi kegiatan berada di Lembang Kaero, Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, meliputi Objek Wisata Suaya, Tongkonan Layuk Kaero, Tongkonan Sa'pang, dan Kantor Lembang Kaero. Mitra utama kegiatan adalah Pemerintah Lembang Kaero. Sasaran pelatihan pengelolaan *website* adalah delapan aparat Pemerintah Lembang Kaero. Kegiatan dilaksanakan oleh 13 mahasiswa dari sembilan program studi di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan.

Tahapan pelaksanaan

Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kondisi dan kebutuhan, analisis permasalahan, perencanaan solusi, pelaksanaan kegiatan utama (perencanaan fasilitas sanitasi, pengembangan *website,* dan promosi melalui media sosial), evaluasi, serta penyelesaian dan penyerahan hasil kepada mitra, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Lembang Kaero

Setiap kegiatan utama dijabarkan ke dalam langkah-langkah yang disesuaikan dengan karakteristik permasalahannya. Rincian metode dan keluaran setiap kegiatan disajikan pada Tabel 1. Perlu dicatat bahwa perencanaan fasilitas sanitasi dalam kegiatan ini dibatasi pada rancangan arsitektural bangunan toilet, yaitu penentuan lokasi penempatan serta gambar denah dan tampak bangunan. Perencanaan sistem penyediaan air bersih, pengolahan air limbah (tangki septik dan bidang resapan), serta drainase kawasan tidak termasuk dalam lingkup kegiatan ini.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Tabel 1. Metode Pelaksanaan dan Keluaran Setiap Kegiatan

Kegiatan	Tahapan dan Metode	Keluaran
Perencanaan fasilitas sanitasi Objek Wisata Suaya	Observasi lapangan, identifikasi kebutuhan sanitasi, penentuan lokasi penempatan, penyusunan gambar denah dan tampak bangunan toilet, serta evaluasi kesesuaian rancangan dengan kondisi kawasan	Ilustrasi rencana penempatan serta gambar denah dan tampak bangunan toilet
Pengembangan *website* Lembang Kaero	Identifikasi kebutuhan informasi, pengumpulan data dan wawancara profil lembang, perancangan struktur dan navigasi, pengembangan konten, pengujian, pelatihan aparat, dan penyempurnaan	*Website* 17 halaman; 8 aparat terlatih
Promosi wisata melalui media sosial	Pengambilan foto dan video di tiga objek wisata, penyuntingan dan penyusunan konten, publikasi, serta evaluasi konten	Enam konten foto dan video promosi untuk tiga objek wisata

Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif. Rancangan fasilitas sanitasi dievaluasi melalui peninjauan kesesuaian dengan kondisi Objek Wisata Suaya. *Website* dievaluasi melalui pengujian akses halaman, fungsi navigasi, kesesuaian informasi, dan tampilan pada perangkat komputer maupun seluler, serta melalui masukan aparat lembang setelah pelatihan. Konten promosi dievaluasi dari kesesuaian informasi, kualitas visual, dan data akun Instagram. Sebagai indikator capaian, dicatat jumlah halaman *website*, jumlah aparat yang mengikuti pelatihan, serta jumlah unggahan dan pengikut akun Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program menghasilkan tiga keluaran utama yang saling melengkapi, yaitu rancangan fasilitas sanitasi Objek Wisata Suaya, *website* Lembang Kaero, dan materi promosi wisata digital. Masing-masing hasil diuraikan sebagai berikut.

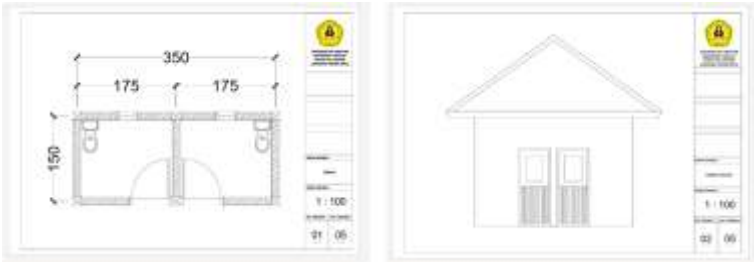
Perencanaan fasilitas sanitasi Objek Wisata Suaya

Observasi kondisi lokasi di Objek Wisata Suaya dilakukan pada awal kegiatan lapangan untuk mengetahui karakteristik kawasan, aktivitas pengunjung, dan kebutuhan sanitasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, lokasi fasilitas sanitasi ditentukan dengan mempertimbangkan tata letak kawasan wisata sebagaimana ditunjukkan pada ilustrasi *site plan* (Gambar 2). Fasilitas direncanakan di sisi timur area utama objek wisata dengan mempertimbangkan aksesibilitas pengunjung, jarak dari area kuburan batu, dan kondisi lingkungan. Ilustrasi ini hanya menunjukkan perkiraan lokasi penempatan, sedangkan bentuk dan ukuran bangunan mengacu pada gambar denah dan tampak.



Gambar 2. Ilustrasi *Site Plan* Rencana Penempatan Fasilitas Sanitasi Objek Wisata Suaya

Rancangan bangunan toilet disusun dalam bentuk gambar teknis yang terdiri atas denah serta tampak depan, samping, dan belakang dengan skala 1:100. Fasilitas dirancang dengan ukuran keseluruhan 3,50 m × 1,50 m yang terbagi menjadi dua ruang toilet dengan lebar masing-masing 1,75 m (Gambar 3).



Gambar 3. Denah (kiri) dan Tampak Depan (kanan) Fasilitas Sanitasi Objek Wisata Suaya

Rancangan ini merupakan keluaran konkret berupa dasar teknis bagi pengembangan fasilitas sanitasi di Objek Wisata Suaya. Keberadaan fasilitas sanitasi yang memadai berkaitan erat dengan kenyamanan dan kepuasan pengunjung (Hidayat dkk., 2025; Yuantari & Andrean, 2022), sehingga rancangan ini relevan untuk mendukung kesiapan kawasan sebagai destinasi wisata. Namun, karena kegiatan ini baru sampai pada tahap perencanaan dan belum berupa pembangunan fisik, perubahan kondisi sanitasi di lapangan belum dapat dinilai secara langsung. Jumlah dua unit toilet ditetapkan berdasarkan hasil observasi kondisi dan kebutuhan kawasan, karena data jumlah pengunjung Objek Wisata Suaya belum tersedia sebagai dasar perhitungan kapasitas. Rancangan ini juga belum mencakup wastafel, pemisahan toilet pria dan wanita, serta toilet yang aksesibel bagi penyandang disabilitas sebagaimana diatur dalam persyaratan kemudahan bangunan gedung (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017). Selain itu, rancangan yang dihasilkan masih terbatas pada aspek arsitektural bangunan toilet; sistem penyediaan air bersih, pengolahan air limbah, dan drainase belum direncanakan, padahal ketiga aspek tersebut turut menentukan kepuasan pengunjung (Hidayat dkk., 2025) dan keamanan sanitasi (World Health Organization, 2018). Tindak lanjut yang diperlukan meliputi pendataan jumlah pengunjung, penyempurnaan rancangan dari aspek kapasitas dan aksesibilitas, perencanaan sistem air bersih, air limbah, dan drainase, pengkajian pembiayaan, penentuan sumber anggaran, pembangunan, serta pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas (Ruhban dkk., 2024).

Pengembangan *website* Lembang Kaero

Pengembangan *website* dilakukan terhadap *website* Lembang Kaero yang telah ada sebelumnya. Prosesnya berlangsung secara bertahap, dimulai dari wawancara untuk pemutakhiran profil lembang, pembaruan halaman Home dan Profil, konsultasi dengan aparat lembang, hingga pelengkapan seluruh halaman. *Website* hasil pengembangan dapat diakses melalui alamat lembangkaero.xo.je dan terdiri atas 17 halaman yang dikelompokkan dalam menu Home, Profil, Informasi, Layanan, Transparansi, Destinasi Wisata, dan Kontak (Gambar 4). Menu Profil memuat sejarah, visi dan misi, struktur organisasi pemerintahan, lembaga adat, dan Badan Permusyawaratan Lembang; menu Informasi memuat berita, galeri, dan regulasi; sedangkan menu Layanan memuat informasi administrasi surat dan pengaduan. Menu Destinasi Wisata secara khusus menyajikan informasi mengenai Objek Wisata Suaya, Tongkonan Layuk Kaero, dan Tongkonan Sa'pang.



Gambar 4. Tampilan Halaman Utama *Website* Lembang Kaero

Pada 28 Agustus 2026 dilaksanakan pelatihan penggunaan *website* yang diikuti oleh delapan aparat Pemerintah Lembang Kaero, meliputi pengenalan struktur, navigasi, halaman informasi dan layanan, serta pengelolaan konten. Masukan aparat lembang dari pelatihan tersebut digunakan untuk menyempurnakan *website* sebelum diserahkan. Dengan demikian, *website* tidak hanya berfungsi sebagai media profil lembang, tetapi juga menghubungkan informasi pemerintahan dengan informasi potensi wisata dan budaya dalam satu media. Temuan ini sejalan dengan Ambarsari dkk. (2024) dan Murdani dkk. (2022) yang menunjukkan peran *website* desa dalam digitalisasi pelayanan publik dan penguatan

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

promosi desa wisata. Pendampingan pengelolaan juga penting agar *website* tetap diperbarui setelah kegiatan berakhir (Gunasti dkk., 2022). Pengalaman di Desa Wisata Rinding Allo menunjukkan bahwa *website* yang tidak dikelola akan kehilangan fungsinya sebagai sarana promosi (Fatimah & Mukarramah, 2023); oleh karena itu, berbeda dengan kasus tersebut, *website* Lembang Kaero diserahkan bersamaan dengan pelatihan kepada aparat yang akan mengelolanya. Efektivitas *website* terhadap jumlah kunjungan wisatawan maupun dampak ekonomi belum dapat diukur pada akhir kegiatan karena memerlukan periode pemanfaatan dan data statistik yang lebih panjang.

Promosi wisata melalui media sosial

Promosi digital dilakukan dengan mengambil foto dan video di Objek Wisata Suaya, Tongkonan Layuk Kaero, dan Tongkonan Sa'pang, kemudian menyunting dan menyusunnya menjadi materi publikasi yang menampilkan karakteristik, lingkungan, serta nilai sejarah dan budaya setiap objek (Gambar 5).



Gambar 5. Dokumentasi Potensi Wisata: (a) Objek Wisata Suaya, (b) Tongkonan Layuk Kaero, dan (c) Tongkonan Sa'pang

Sebanyak enam konten promosi untuk ketiga objek wisata tersebut dipublikasikan melalui akun Instagram @explore_lembang_kaero sebagai pelengkap *website* (Gambar 6). Hingga artikel ini disusun, akun tersebut memuat enam unggahan dengan 17 pengikut. *Website* menyediakan informasi yang lebih lengkap, sedangkan media sosial berfungsi memperluas jangkauan konten secara visual. Pola ini sejalan dengan pemanfaatan konten Instagram sebagai media promosi desa wisata (Nandaryani & Santosa, 2022; Peramusiwi & Wijayanti, 2024).



Gambar 6. Publikasi Konten Promosi Potensi Wisata Lembang Kaero melalui Instagram

Materi foto dan video yang dihasilkan dapat digunakan kembali oleh Pemerintah Lembang Kaero untuk publikasi berikutnya. Namun, jumlah pengikut yang masih terbatas menunjukkan bahwa akun ini berada pada tahap awal dan belum menjangkau audiens yang luas. Peramusiwi & Wijayanti (2024) menunjukkan bahwa promosi desa wisata melalui Instagram memerlukan pemanfaatan fitur seperti *reels*, *story*, dan tagar secara konsisten, sehingga keberlanjutan pengelolaan akun oleh pemerintah lembang menjadi kunci. Dengan kondisi tersebut, pengaruh promosi terhadap jangkauan informasi dan jumlah kunjungan wisatawan belum dapat disimpulkan.

Evaluasi dan keberlanjutan program

Keterkaitan antara permasalahan mitra, hasil yang dicapai, dan catatan evaluasi setiap kegiatan dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan	Permasalahan	Hasil yang Dicapai	Catatan Evaluasi
Perencanaan fasilitas sanitasi	Belum tersedia dasar perencanaan fasilitas sanitasi di Objek Wisata Suaya	Rancangan bangunan toilet dua ruang beserta ilustrasi rencana penempatan, denah, dan tampak	Rancangan arsitektural tersedia; kapasitas belum berbasis data pengunjung; aksesibilitas, air bersih, air limbah, dan drainase belum direncanakan
Pengembangan *website*	Pemanfaatan media digital untuk informasi dan promosi belum optimal	*Website* 17 halaman berisi informasi pemerintahan, budaya, dan wisata; 8 aparat telah dilatih	Dampak terhadap kunjungan wisata memerlukan pengukuran lanjutan
Promosi digital	Jangkauan publikasi potensi wisata terbatas	Enam konten di akun Instagram @explore_lembang_kaero dengan 17 pengikut	Jangkauan masih terbatas; perlu publikasi rutin dan pemanfaatan fitur Instagram secara konsisten

Keberlanjutan program bergantung pada pemanfaatan hasil oleh mitra. Pemerintah Lembang Kaero dapat melanjutkan pengelolaan *website* dengan memperbarui berita, layanan, regulasi, dan informasi destinasi wisata secara berkala; memanfaatkan kembali materi foto dan video untuk publikasi rutin; serta menjadikan rancangan fasilitas sanitasi sebagai dasar pengusulan pembangunan fasilitas. Di samping itu, *website* saat ini masih menggunakan subdomain dari layanan hosting gratis yang memiliki keterbatasan dari sisi keandalan akses, keamanan, dan kredibilitas sebagai situs resmi pemerintahan, sehingga pemindahan ke domain resmi desa (desa.id) perlu menjadi prioritas tindak lanjut agar hasil kegiatan ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui KKNT di Lembang Kaero telah menghasilkan keluaran yang dapat dimanfaatkan oleh mitra, yaitu rancangan bangunan toilet dua ruang berukuran 3,50 m × 1,50 m sebagai fasilitas sanitasi Objek Wisata Suaya, *website* Lembang Kaero sebanyak 17 halaman yang memuat informasi pemerintahan serta potensi wisata dan budaya dan telah diserahkan melalui pelatihan kepada delapan aparat, serta enam konten promosi foto dan video untuk tiga objek wisata yang dipublikasikan melalui akun Instagram @explore_lembang_kaero. Dampak jangka panjang, seperti peningkatan kunjungan wisatawan, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, belum dapat diukur selama periode pelaksanaan.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar Pemerintah Lembang Kaero memperbarui *website* dan konten promosi secara berkala dengan memanfaatkan fitur *reels* dan *story* Instagram secara konsisten, mempertimbangkan pemindahan *website* dari subdomain hosting gratis ke domain resmi desa (desa.id) agar keberlanjutan dan kredibilitasnya lebih terjamin, melakukan pendataan jumlah pengunjung Objek Wisata Suaya sebagai dasar penentuan kapasitas, melengkapi rancangan fasilitas sanitasi dengan wastafel, pemisahan toilet, aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, serta perencanaan sistem penyediaan air bersih, pengolahan air limbah, dan drainase sebelum dilakukan pengkajian pembiayaan dan pembangunan, serta melakukan evaluasi lanjutan dengan memanfaatkan data kunjungan *website*, interaksi media sosial, dan jumlah wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Kristen Indonesia Toraja yang telah memfasilitasi pelaksanaan KKNT Angkatan XLVII, Pemerintah Lembang Kaero beserta Kepala Lembang Kaero, Bapak Nura' Massora Salusu, atas dukungan dan kerja samanya, masyarakat Lembang Kaero, serta seluruh mahasiswa peserta KKNT yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

REFERENSI

Ambarsari, I. F., Azizah, N., Ansori, A., Al-Faruq, Y. F., & Fahrozi, K. K. (2024). Digitalisasi informasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik: Transformasi desa digital melalui pengembangan website Desa Klatakan. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4*(1), 396–405. https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4041

Anggraini, P., Sularno, S., Mulya, D. P., Astri, R., Faradika, F., & Zulfahmi, Z. (2022). Perancangan dan pemanfaatan website untuk mendukung promosi Desa Wisata Apar Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas, 1*(1), 28–31. https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.498

Fadllullah, A., Pradana, A., Harto, D., Rudy, Hudaiby Hanif, K., & Perangin Angin, N. H. (2023). Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 6*(3), 467–479. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19413

Fatimah, S., & Mukarramah, S. K. (2023). Pendampingan pengembangan pemasaran digital di Desa Wisata Rinding Allo. *Jurnal IPMAS, 3*(3), 165–173. https://doi.org/10.54065/ipmas.3.3.2023.360

Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(4), 355–369. https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414

Gunasti, A., Ma'ruf, A., Rizki, A., Juniar, D., Fitrianti, D., Ani, F., Agustin, M., Reeza, M., Aditya, R., Mardiatul, S., & Afifah, Z. (2022). Pendampingan pengelolaan website sebagai media informasi di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6*(4), 2012–2020. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10942

Hidayat, H., Inayah, I., Rachman, E. A., & Arana, Y. D. N. (2025). Hubungan sarana sanitasi dengan tingkat kepuasan pengunjung di terminal penumpang Pelabuhan Penyeberangan Kariangau Balikpapan. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat, 25*(1), 77–87. https://doi.org/10.32382/sulo.v25i1.1195

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104477/permen-pupr-no-14prtm2017-tahun-2017

Londong Allo, R. B., Pasulu, I., & Pompeng, O. D. Y. (2024). Analisis strategi pengembangan Objek Wisata Suaya dalam upaya peningkatan kunjungan di Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif, 2*(2), 1–10. https://doi.org/10.59024/jumek.v2i2.334

Murdani, A. D., Aji, H. K., & Winduro, W. (2022). Penguatan branding dan promosi Desa Wisata Ngidam Muncar melalui eksistensi website. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6*(4), 2794–2809. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9119

Nandaryani, N. W., & Santosa, N. A. (2022). Konten Instagram sebagai media promosi Desa Wisata Tenganan Dauh Tukad dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan pasca pandemi. *Jurnal Nawala Visual, 4*(1), 18–25. https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v4i1.331

Peramusiwi, D., & Wijayanti, C. N. (2024). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media promosi Desa Wisata Sumberbulu Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO, 4*(1), 1–11. https://doi.org/10.52429/progressio.v4i1.1345

Ruhban, A., Indraswari, N. L. A., & Rismayanti, R. (2024). Analisis kondisi fasilitas sanitasi pada objek wisata Pantai Dewata Wakka di Kabupaten Pinrang. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat, 23*(1), 1–11. https://doi.org/10.32382/sulo.v23i1.407

Supiyandi, S., Zen, M., Rizal, C., & Eka, M. (2022). Perancangan sistem informasi Desa Tomuan Holbung menggunakan metode waterfall. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer), 9*(2), 274–280. https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3986

Wanti, L. P., Fadillah, Romadloni, A., Ikhtiagung, G. N., Prasetya, N. W. A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I. A. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan melalui pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 128–135. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8385

World Health Organization. (2018). *Guidelines on sanitation and health*. World Health Organization. https://apps.who.int/iris/handle/10665/274939

Yuantari, M. G. C., & Andrean, Y. A. (2022). Analisis ketersediaan sarana sanitasi dengan tingkat kenyamanan pengunjung di tempat wisata. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *21*(3), 329–334. https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.329-334

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)